

KHUTBAH JUMAT KEBENCANAAN

PENGURANGAN RISIKO BENCANA



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA ACEH

2019

Khutbah Jumat Kebencanaan
Badan Penanggulangan Bencana Aceh
2019

ISBN:
9-786239-021030

Pengarah:
Kepala BPBA

Penulis:
Azman Ismail | Syahrizal Abbas | Muhammad Yasir
Faisal Ali | Fahmi Sofyan | Faizal Adriansyah
Ajidar Matsyah | Aslam Nur | Nurchalis Sofyan
Muhammad Suhaili | Mijaz Iskandar | Fakhrurrazi
Mursalin Basyah | Misri A Muchsin | Masrul Aidi

Editor:
Hermansyah, M.Th., MA.Hum
Yarmen Dinamika

Tata Letak:
Wahyu

Diterbitkan oleh:
Badan Penanggulangan Bencana Aceh
2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENULIS

AJIDAR MATSYAH
ASLAM NUR
AZMAN ISMAIL
FAHMI SOFYAN
FAISAL ALI
FAIZAL ADRIANSYAH
FAKHRURRAZI M. YUNUS
MASRUL AIDI
MIJAZ ISKANDAR
MISRI A MUCHSIN
MUHAMMAD SUHAILI
MUHAMMAD YASIR
MURSALIN BASYAH
NURCHALIS SOFYAN
SYAHRIZAL ABBAS

DAFTAR ISI

Sambutan Gubernur Aceh	
Sambutan Kepala BPBA	
Daftar Isi	
Pendahuluan	
<i>Bencana dalam Sejarah Umat Manusia</i> ~ Tgk. H. Prof. Dr. Misri A Muchsin, MA	
<i>Memahami Bencana Melalui al-Qur'an</i> ~ Tgk. Dr. Muhammmad Suhaili Sufyan	
<i>Bencana Alam dalam Perspektif Islam</i> ~ Tgk. H. Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA	
<i>Setelah Cobaan Datanglah Rahmat</i> ~ Prof. Dr. Tgk. H. Azman Ismail, MA	
<i>Perilaku Muslim dalam Menghadapi dan Mengelola Bencana.</i> ~ Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA	
<i>Hikmah dibalik Bencana</i> ~ Tgk. H. Faisal Ali	
<i>Bencana dan Transformasi diri</i> ~ Tgk. Fahmi Sofyan, S.S., MA	
<i>Gempa antara Mistis, Sains dan Religius</i> ~ Tgk. Ir. Faizal Andriansyah, M.Si	
<i>Merawat Lingkungan dalam Perspektif Fiqh</i> ~ Tgk. H. Dr. Ajidar Matsyah, MA	

Bencana Alam dan Perilaku Manusia

~ Dr. H. Aslam Nur, MA

Akhlaq dan Pencegahan Bencana

~ Tgk. Dr. Nurchalis Sofyan, MA

Wawasan Spiritual Kebencanaan

~ Tgk. Dr. Mizaj Iskandar, Lc. LL.M

Mensyukuri Musibah

~ Tgk. Fakhurrazi M. Yunus Lc. MA

Menyibak Nilai-nilai Ketauhidan dalam Peristiwa Bencana Alam

~ Tgk. Mursalin Basyah, Lc. MA

Cara Rasulullah Menangani Bencana

~ Tgk. H. Masrul Aidi, Lc.

AKHLAK DAN PENCEGAHAN BENCANA

Oleh:

Tgk. H. Dr. Nurchalis Sofyan, MA

(Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَشْكُرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مِنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا مِثْلَ لَهُ وَلَا شَبِيهَ لَهُ وَلَا صُورَةَ وَلَا أَعْضَاءَ وَلَا جُنَّةَ وَلَا جِسْمَ وَلَا مَكَانَ لَهُ، خَلَقَ الْعَالَمَ وَهُوَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ. خَلَقَ الْعَرْشَ إِظْهَارًا لِقُدْرَتِهِ وَلَمْ يَتَّخِذْهُ مَكَانًا لِدَاتِهِ، جَلَّ رَبِّي فَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَعَظِيمَنَا وَقَائِدَنَا وَقِرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَصَفِيَّهُ وَحَبِيبَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَقْضِي بِهَا حَاجَاتِنَا وَتَفْرِّجَ بِهَا كُرْبَاتِنَا وَتَكْفِينَا بِهَا شَرَّ أَعْدَائِنَا وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ فَانْقُوهُ وَأَوْصِيكُمْ بِالتَّوْبَاتِ عَلَى نَهْجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّزَامِ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ جَلَّ وَعَلَا امْتِنَالًا لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ) (سورة البقرة آية 197) وقال

رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ
الْأَخْلَاقِ.

Melalui mimbar ini, khatib ingin mengajak jamaah dan diri khatib sendiri agar senantiasa meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya, karena hanya dengan jalan itulah kita akan meraih kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu marilah kita limpahkan segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan kita hidayah dan kesehatan sehingga kita dapat melaksanakan salat Jumat pada hari ini. Hidayah yang kita maksudkan adalah al-Quran al-karim. Dengannya Allah memberikan hidayah atau petunjuk, dengannya nasib manusia berubah dari kegelapan menjadi terang benderang, dengannya peradaban manusia berubah dari peradaban biadab menjadi peradaban yang madani dan modern, dan dengannyalah manusia mengenal siapa dia dan Tuhannya.

Selawat dan salam kita sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menerjemahkan kandungan alquran dengan sikap, perilaku atau akhlak, keputusan, ucapannya, dan segala sisi kehidupannya sehingga menjadi salah satu sumber pedoman umat Islam di dunia ini.

Berbicara tentang akhlak yang mulia maka kita harus membagikan konsep akhlak menjadi dua jenis akhlak yaitu akhlak *qauliyah* (perkataan) dan akhlak *fi'liyah* (perbuatan), karena dua jenis konsep tersebut sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan dua jenis konsep tersebut konsep akhlak yang berdimensi nilai sopan dan tidak sopan akan menjadi nilai wajib dan haram kalau kita berangkat dari dua unsur konsep akhlak yang akan kita

bicarakan ini. Perhatian Islam terhadap pengamalan akhlak mulia sangat besar bahkan masuk pada kategori surga dan neraka sebagaimana tertera dalam Hadist ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قيل للنبي صلى الله عليه وسلم: يا رسول الله (إِنَّ فُلَانَةَ تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ، وَتَفْعَلُ وَتَصَدَّقُ، وَتُوذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا؟) فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَا خَيْرَ فِيهَا، هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قالوا: وَفُلَانَةُ تُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ وَتَصَدَّقُ بِأَثْوَارٍ (قطع من الأقط، وهو لبن جامد) وَلَا تُؤذِي أَحَدًا. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هِيَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه أحمد وابن حبان وصححه الألباني)

Artinya: *Dari Abi Hurairah RA berkata: para sahabat menyampaikan kepada Rasulullah, “Ya Rasulullah sesungguhnya fulanah mendirikan salat malam, berpuasa dan bersedekah namun menyakiti tetangganya dengan kata-kata?”. Maka Rasulullah menjawab “Tidak ada kebaikan padanya dan dia dalam neraka”. Mereka menyampaikan lagi “adapun fulanah hanya mendirikan salat fardu dan bersedekah sedikit dari sisa susu yang kental, namun tidak menyakiti seorang pun.” Rasulullah menjawab “Dia dalam surga”. (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban, dan disahihkan oleh Albani)*

Oleh karena itu khatib merasa sangat penting untuk menyampaikan perihal akhlak mulia pada kesempatan ini dengan tujuan terutama untuk khatib sendiri dan para jamaah agar senantiasa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak mulia menduduki peringkat atas

baik pada kehidupan pribadi maupun pada kehidupan dengan orang lain.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Allah berfirman dalam Alquran dalam Surah al-Baqarah ayat 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
* أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : *Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.”*

Dalam konteks ilmu akhlak barangkali ayat tersebut masih umum sifatnya, namun perlu kita ketahui bahwa berapa banyak perbuatan yang kita anggap biasa saja dapat berakibat malapetaka bagi kita dan orang lain. Berapa banyak perkataan yang kita anggap biasa saja namun dapat berakibat bencana bagi orang lain bahkan bangsa. Di sinilah kita akan bicara pentingnya nilai akhlak dalam pencegahan bencana agar kita betul-betul dapat mengerti dampak akhlak bagi kehidupan kita selaku makhluk sosial.

Memang kadang-kadang manusia tidak sadar akan ucapan dan perilaku yang berdampak pada kerusakan dan kekacauan. Sebagaimana yang tertera dalam ayat di atas, perlu ditekankan bahwa manusia sering lupa bahkan tidak tahu bahwa dia telah berbuat kerusakan. Bahkan dia mengakui bahwa telah berbuat yang terbaik dan melakukan

kebajikan, namun alquran memberi label kepada mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang berbuat kerusakan.

Berikut kita uraikan akhlak dan kerusakan dan bencana. Secara bahasa kata akhlak terambil dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, dan *Khaliq* artinya Sang Pencipta yaitu Allah. Jadi akhlak secara bebas kita maknai adalah menciptakan perilaku sesuai dengan yang diridhai oleh Allah, dengan bahasa lain meniru perbuatan Tuhan.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Berangkat dari dua pembagian akhlak yang kita sebutkan di atas tadi yaitu *qauliyah* dan *fi'liyah*. Yang pertama kita bicarakan tentang *akhlak fi'liyah*. Akhlak *fi'liyah* adalah akhlak yang berkaitan dengan perbuatan atau pekerjaan. Misalnya tata cara berjalan dan beraktivitas sehari-hari yang dapat dilihat langsung oleh orang, dan kalau kita tidak melakukannya malah bisa berakibat bencana bagi orang banyak dan sudah barang tentu menuai dosa besar bagi pelaku. Ambil contoh akhlak menjaga lingkungan sangat penting bagi manusia, kalau sebaliknya manusia membuang sampah di sungai lalu sungai tersebut sumbat sehingga menimbulkan banjir besar yang pada akhirnya dapat mendatangkan bencana bagi umat manusia.

Contoh lainnya, akhlak dan etika mengendarai kendaraan dengan menuruti aturan dan ramah lingkungan, sebaliknya kalau seseorang memiliki kendaraan yang asapnya hitam tebal lalu dia menyalib orang lain tentu saja dapat membahayakan orang lain dan bisa sakit bahkan menimbulkan korban jiwa. Termasuk juga ketika seseorang menerobos lampu lalu lintas yang berakibat tabrakan dan

melukai orang lain. Maka muncul pertanyaan dari contoh di atas: apakah orang yang melanggar akhlak tadi masih dianggap tidak berdosa akibat perbuatannya? Apakah orang yang membuang sampah di sungai tadi sehingga mendatangkan banjir besar masih dianggap tidak berdosa? Apakah orang yang melepaskan hewan ternak di tempat umum lalu hewan tersebut dan makan tanaman orang masih dianggap tidak berdosa? Apakah orang yang menghidupkan musik di rumahnya dengan suara sangat besar dan tetangganya terganggu masih dianggap tidak berdosa? Apakah orang yang merokok di tempat umum lalu asapnya terhirup oleh orang lain sehingga jatuh sakit masih dianggap bebas dari dosa? Inilah yang dikatakan Alquran bahwa manusia sering melakukan kerusakan namun tidak menyadarinya.

Jamaah jumat yang dirahmati Allah

Yang kedua adalah akhlak yang baik adalah *akhlak qauliyah*, yaitu akhlak yang menjaga lidah atau ucapan. Jamaah yang dirahmati Allah berapa banyak malapetaka terjadi disebabkan oleh perkataan atau ucapan seseorang. Setiap kata cela yang kita ucapkan lalu orang lain menirunya berarti kita sudah memberikan kontribusi buruk bagi orang lain. Setiap kata yang kita ucapkan lalu dengan kata itu terjadi perkelahian orang lain atau pertumpahan maka kita telah memberikan saham dalam pertumpahan tersebut. Setiap kata yang kita sampaikan melalui sahabat ataupun ceramah yang belum tentu sumbernya benar sehingga dengan kata itu umat bermusuhan maka telah menanam benih-benih permusuhan

di kalangan umat yang pada akhirnya kita telah menciptakan bencana bagi umat manusia.

Oleh karena itu marilah kita menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam diri kita, sehingga dengannya kita dapat hidup dengan tenteram, tetangga dapat hidup dengan nyaman, bahkan bangsa pun dapat dibina dan membangun dengan kokoh, kalau akhlak yang mulia terbina. Terkait dengan itu pula Allah mengingatkan kita akan hati-hati setiap tindakan dan perkataan karena semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.* (QS. Al-Isra': 36)

Jamaah yang dirahmati Allah..

Semoga dengan khutbah singkat ini kita selalu mengamalkan akhlak mulia dalam segala sikap dan perilaku dan ketahuilah bahwa dengan menjunjung tinggi akhlak, insya Allah dapat mencegah bencana yang selalu mengintai kita, baik itu bencana yang timbul di sesama kita maupun bencana yang muncul akibat dari kerusakan alam. Bencana tersebut muncul tentu karena kita tidak peka terhadap alam secara makro dan alam pribadi kita secara mikro.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه

من الآيات والذكر الحكيم أقول قولي هذا وأستغفر الله العظيم
لي ولکم ولِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَشْكُرُهُ، وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ الْوَعْدِ الْأَمِينِ وَعَلَى إِخْوَانِهِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَلِ النَّبِيِّ الطَّاهِرِينَ وَعَنْ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ الْأَيِّمَةِ
الْمُهَنْدِيَّةِ أَبِي حَنِيْفَةَ وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَعَنْ الْأَوْلِيَاءِ
وَالصَّالِحِينَ أَمَا بَعْدُ عِبَادَ اللَّهِ فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ فَاتَّقُوهُ.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا) اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، يَقُولُ اللَّهُ
تَعَالَى (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَىْءٌ
عَظِيمٌ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُدْهِلُ كُلَّ مَرْصِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ
ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ
عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ)، اللَّهُمَّ إِنَّا دَعَوْنَاكَ فَاسْتَجِبْ لَنَا دُعَاءَنَا فَاغْفِرْ
اللَّهُمَّ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُنَّ وَالْأَمْوَاتِ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ
غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَءَامِنْ رُوعَاتِنَا
وَكَفِنَا مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَا نَتَخَوَّفُ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
اذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَبْتِكُمْ وَاشْكُرُوا يَزِدْكُمْ، وَاسْتَغْفِرُوا يُغْفِرْ
لَكُمْ وَاتَّقُوا يَجْعَلْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَخْرَجًا، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.